

**AKTUALISASI KONSEP *GREEN DEEN* IBRAHIM ABDUL MATIN  
DALAM MEWUJUDKAN ISLAM RAMAH LINGKUNGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama  
dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh:

**M. Rizal Fachruddin Eka Putra**

**NIM. E91215048**

**PROGRAM STUDI AQIDAH FILSAFAT ISLAM**

**FAKUSTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

**UNIVERSITAS NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Rizal Fachruddin Eka Putra

Nim : E91215048

Progam Studi : Aqidah Filsafat Islam

Judul Skripsi : Aktualisasi Konsep Green Deen Ibrahim Abdul Matin dalam Mewujudkan Islam  
Ramah Lingkungan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya



M. Rizal Fachruddin Eka Putra

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh:

Nama : M. Rizal Fachruddin Eka Putra

Nim : E91215048

Progam Studi : Aqidah Filsafat Islam

Judul Skripsi : Aktualisasi Konsep *Green Deen* Ibrahim Abdul Matin dalam  
Mewujudkan Islam Ramah Lingkungan

Telah disetujui untuk diujikan:

Surabaya, 14 Juli 2021





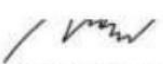

Fikri Mahzumi, M. Fil.I

NIP. 198204152015031001

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Aktualisasi Konsep *Green Deen* Ibrahim Abdul Matin dalam Mewujudkan Islam Ramah Lingkungan yang ditulis oleh M. Rizal Fachruddin Eka Putra ini telah diuji di depan tim penguji pada tanggal 15 Juli 2021.

### Tim penguji:

- |                                 |             |   |
|---------------------------------|-------------|---|
| 1. Fikri Mahzumi, M. Fil.I      | (Ketua)     | :  |
| 2. Dr. H. Kasno, M. Ag          | (Penguji 1) | :  |
| 3. Dr. Suhermanto, M. Hum       | (Penguji 2) | :  |
| 4. Muchammad Helmi Umam, M. Hum | (Penguji 3) | :  |

Surabaya, 15 Juli 2021

Dekan,



Dr. H. Kanawi, M. Ag

NIP. 196409181992031002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. Rizal Fachrudin Eka Putra  
NIM : E91215048  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan filsafat / Aqidah Filsafat Islam  
E-mail address : arispamggg@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Aktualisasi konsep Green Deen Ibrahim Abdul Mar'in dalam  
Mewujudkan Islam Ramah Lingkungan.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis



( M. Rizal F. E. P )

nama terang dan tanda tangan

## ABSTRAK

## Aktualisasi konsep Green Deen dalam Mewujudkan Islam Ramah Lingkungan

Pembimbing:

Fikri Mahzumi, M. Fil. I

Disusun oleh: M. Rizal Fachruddin Eka Putra

**Kata Kunci:** Aktualisasi, *Green Deen*, Islam Ramah Lingkungan

Akhir-akhir ini kerusakan alam sering terjadi yang mana diakibatkan oleh tindakan eksploitatif yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sumber energi utama yang digunakan manusia adalah energi yang tidak terbarukan. Akhirnya berdampak pada lingkungan sekitar, akibatnya keseimbangan alam mulai terganggu. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif library research (kepustakaan), yang pengumpulan data bersumber dari buku maupun tulisan ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji penerapan konsep *Green Deen* sebagai solusi untuk membangun kesadaran masyarakat tentang permasalahan lingkungan. Islam memberi suatu pandangan untuk menginspirasi umat Islam dan siapa pun yang memiliki perhatian untuk memelihara dan mencoba menyelamatkan planet ini. Pandangan tersebut mengandung enam prinsip: Yang pertama, keesaan Tuhan dan ciptaan-Nya (*Tahid*), yang kedua tanda-tanda (*ayat*) Tuhan yang agung, ketiga, manusia menjadi pemimpin dan pelindung (*khalifah*) di bumi, keempat *amanah* Tuhan terhadap manusia, kelima yaitu memperjuangkan keadilan (*'adl*), yang keenam yaitu Keserasian, keseimbangan (*mizan*) antara manusia dengan alam. Seluruh prinsip ini berhubungan dengan kecintaan umat muslim terhadap alam. Kemudian diformulasikan oleh Ibrahim Abdul Matin menjadi suatu konsep yaitu *Green Deen*. Penelitian ini menjelaskan bahwa dengan konsep *Green Deen* dapat menumbuhkan rasa cinta dan peduli terhadap alam, yang mana akan mewujudkan suatu gaya hidup yang ramah lingkungan.

## DAFTAR ISI

|                              |     |
|------------------------------|-----|
| PERNYATAAN KEASLIAN .....    | i   |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... | ii  |
| PENGESAHAN SKRIPSI .....     | iii |
| MOTTO .....                  | iv  |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....    | v   |
| ABSTRAK .....                | vi  |
| KATA PENGANTAR .....         | vii |
| DAFTAR ISI .....             | ix  |

## BAB I: PENDAHULUAN

|    |  |    |
|----|--|----|
| A. | Latar Belakang Masalah .....                   | 1  |
| B. | Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah ..... | 10 |
| C. | Rumusan Masalah .....                          | 10 |
| D. | Tujuan dan Manfaat Penelitian .....            | 10 |
| E. | Tinjauan Pustaka .....                         | 11 |
| F. | Metodologi Penelitian .....                    | 18 |
| G. | Sistematika Pembahasan .....                   | 21 |

## BAB II: LINGKUNGAN HIDUP dan EKOTEOLOGI

|    |                         |    |
|----|-------------------------|----|
| A. | Lingkungan hidup .....  | 23 |
| B. | Ekoteologi .....        | 28 |
| C. | Konsep Ekoteologi ..... | 31 |







## PENDAHULUAN

Manusia dan alam diciptakan oleh Tuhan saling terikat dan memiliki hubungan yang erat, keduanya memiliki pengaruh masing-masing. Dalam hubungannya dengan manusia pengaruh alam bersifat pasif, berbeda lagi dengan pengaruh manusia dalam hubungannya dengan alam yaitu bersifat aktif. Artinya, manusia memiliki kekuatan untuk mengeksploitasi alam sesuai dengan kehendaknya, sedangkan alam tidak mempunyai kekuatan semacam itu. Akan tetapi, biarpun alam tidak memiliki kemampuan untuk mengeksploitasi manusia, namun lambat laun apa yang dilakukan manusia terhadap alam akan terasa pengaruhnya secara langsung ataupun tidak langsung. Artinya, ketika manusia menjaga lingkungan dan merawatnya dengan baik maka tentu alam akan memberikan dampak positif bagi kehidupan manusia, sebaliknya jika manusia tidak dapat menjaga lingkungan dengan baik maka alam akan memberikan dampak negatif pula bagi kehidupan manusia.

1

yang lebih superior dari yang lain termasuk alam. Hal ini memberi nilai jika manusia memberi nilai pada alam, dan dengan demikian manusia dengan mudah melegitimasi tindakan mereka hanya untuk memenuhi hasrat serakahnya. Menurut Huntington, karena krisis ekologi yang terjadi juga akan berdampak dari krisis ekologi adalah kepunahan spesies. Sampai saat ini rata-rata melibatkan campur tangan teknologi telah mengubah alam, menja

ting, karena krisis ekologi yang terjadi juga akan  
mpak dari krisis ekologi adalah kepunahan spesies  
adi sampai saat ini rata-rata melibatkan can  
bangan teknologi telah mengubah alam, menja  
ngan mengembangkan sumber daya alam dengan

penduduk akan meningkatkan pembangunan kapasitas sumber daya alamnya tidak akan pernah

<sup>1</sup> A. Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup* (Jakarta: Kompas, 2010), hal 47

ber daya alam.

ngkungan yang terjadi di dunia menjadi permasalahan yang sa

ngi. Para pemikir, sosiolog, pemuka agama dan para filsuf telah

erusakan lingkungan tersebut dan telah melakukan beberapa

kerusakan lingkungan tersebut.<sup>2</sup> Alasannya adalah bahan ya

araan, kapal, pembakaran hutan sangat mencemari lingkungan

an limbah yang berbahaya. Akibatnya lingkungan menjadi rus

an air, penebangan hutan, pencemaran udara, hilangnya keanek

angrove.

udara dan tanah merupakan salah satu akibat kegiatan penamba

bagi kesehatan organisme hidup. Secara umum, kerusakan h

sebagai pemikir, sosiolog, pemuka agama dan para filsuf telah memikirkan lingkungan tersebut dan telah melakukan berbagai upaya untuk melindungi lingkungan tersebut.<sup>2</sup> Alasannya adalah bahwa pencemaran, pembakaran hutan sangat mencemari lingkungan yang berbahaya. Akibatnya lingkungan menjadi rusak, penebangan hutan, pencemaran udara, hilangnya lahan subur, tanah merupakan salah satu akibat kegiatan perusakan kesehatan organisme hidup. Secara umum, kerusakan

Pencemaran udara dan tanah merupakan salah satu akibat kegiatan penambangan merupakan masalah utama bagi kesehatan organisme hidup. Secara umum, kerusakan hutan sering kali disebabkan oleh aktivitas Kebutuhan manusia terutama untuk kebutuhan pokok, seperti sandang pangan dan papan.<sup>3</sup> Pengaruh pemikiran kapitalisme ini Telah membuat umat manusia untuk terus meningkatkan produksi untuk memperolehnya keuntungan dan bisnis. Sikap konsumerisme

<sup>3</sup> A. Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup*, hal 40

Dilihat dari kerusakan-kerusakan yang semakin membabi buta, Ibrahim AbdulMatin, seorang muslim Amerika dan pemerhati lingkungan, berangkat dari pengalaman dan keprihatinannya terhadap krisis ekologi yang terjadi dan upaya perlindungan bumi. Sebagai seorang muslim Matin melihat Islam sebagai agama yang sangat menekankan pemeliharaan lingkungan.<sup>4</sup> Sampai pada titik dimana Matin merefleksikan pengalamannya dan keprihatinannya pada krisis ekologi yang terjadi, Matin mencetuskan konsep *GreenDeen* sebagai upaya dalam memelihara alam.<sup>5</sup> Konsep *GreenDeen* atau yang bisa disebut juga sebagai Agama Hijau merupakan konsep yang mewajibkan kita untuk mengaplikasikan islam dengan menekankan hubungan utuh antara keimanan dan lingkungan atau dengan alam semesta.<sup>6</sup>

<sup>4</sup> Ibrahim Abdul-Matin, *Greendeen: Inspirasi Islam dalam Menjaga dan Mengelola Alam*, terj. Aisyah (Jakarta: Zaman, 2012), hal 9.

<sup>6</sup> Ayu Indah Novianti dan Lindawati Kartika, “Pengaruh *Green Marketing* Kebijakan Kantong Plastik Berbayar Terhadap *Green Behaviour* Masyarakat Kota Bogor”, *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, Vol. 2, No. 1 (2017), hal 82.

menyumbangkan 0,12 kg sampah plastik per hari. Secara rinci p...  
sia masih tergolong tinggi, tercatat setiap orang dapat menyumb...  
a data KLHK juga mencatat Indonesia menghasilkan sampah p...  
ong plastik/tahun/100 gerai.<sup>7</sup> Kebijakan kantong plastik berb...  
aya pemerintah melalui kementerian lingkungan hidup dan k...  
masalah sampah plastik. Kebijakan tersebut dibuat sebagai ber...  
melindungi ekosistem lingkungan, kebijakan terkait biay...  
ng plastik berbayar tersebut terkandung dalam Surat Edaran (SE)...  
bah, Sampah dan Bahan Beracun Berbahaya.

Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) Nomor S.1230/PSLB...

biaya pemerintah melalui kementerian lingkungan hidup dan kehutanan (LHK) untuk mengatasi masalah sampah plastik. Kebijakan tersebut dibuat sebagai bentuk upaya pemerintah untuk melindungi ekosistem lingkungan, kebijakan terkait biaya pengumpulan sampah plastik berbayar tersebut terkandung dalam Surat Edaran (SE) Menteri LHK tentang Sampah dan Bahan Beracun Berbahaya.

Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) Nomor S.1230/PSLB

<sup>7</sup> Sulistya Ekawati, “Mengkritisi Kebijakan Penanganan Kantong Plastik di Indonesia”, *Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial, Ekonomi, Kebijakan dan Perubahan Iklim*, Vol. 10, No. 6 (2016), hal 1

<sup>8</sup> Ayu Indah Novianti dan Lindawati Kartika, “Pengaruh *Green Marketing* Kebijakan Kantong Plastik Berbayar Terhadap *Green Behaviour* Masyarakat Kota Bogor”, hal 93.

kesadaran manusia tidak ditingkatkan akan bahaya dan imbas da  
penumpukan sampah-sampah yang ada di Indonesia tidak akan b  
ndekatan agama dengan membawa konsep Green Deen Ibrah  
menjadi sebuah solusi alternatif dalam mengampayekan hidup ra  
arokat indonesia termasuk masyarakat yang religius.

a untuk menekan taraf krisis dan kepunahan spesies di muka bun  
raturan saja. Setelah tidak ada perubahan yang dirasakan, muncu  
nghadirkan peran agama yang diharapkan bisa menjadi solusi da  
eorang guru besar agama dari Bucknel University bernama Ma  
ns dan teknologi memang diperlukan, tetapi itu saja tidak cukup,  
ibat dalam keluar dari krisis lingkungan”.<sup>9</sup>

kesadaran manusia tidak ditingkatkan akan bahaya dan imbas da  
penumpukan sampah-sampah yang ada di Indonesia tidak akan b  
ndekatan agama dengan membawa konsep Green Deen Ibrah  
menjadi sebuah solusi alternatif dalam mengampayekan hidup ra  
arokat indonesia termasuk masyarakat yang religius.

a untuk menekan taraf krisis dan kepunahan spesies di muka bun  
raturan saja. Setelah tidak ada perubahan yang dirasakan, muncu  
nghadirkan peran agama yang diharapkan bisa menjadi solusi da  
eorang guru besar agama dari Bucknel University bernama Ma  
ns dan teknologi memang diperlukan, tetapi itu saja tidak cukup,  
ibat dalam keluar dari krisis lingkungan”.<sup>9</sup>

kesadaran manusia tidak ditingkatkan akan bahaya dan imbas da  
penumpukan sampah-sampah yang ada di Indonesia tidak akan b  
ndekatan agama dengan membawa konsep Green Deen Ibrah  
menjadi sebuah solusi alternatif dalam mengampayekan hidup ra  
arokat indonesia termasuk masyarakat yang religius.

a untuk menekan taraf krisis dan kepunahan spesies di muka bun  
raturan saja. Setelah tidak ada perubahan yang dirasakan, muncu  
nghadirkan peran agama yang diharapkan bisa menjadi solusi da  
eorang guru besar agama dari Bucknel University bernama Ma  
ns dan teknologi memang diperlukan, tetapi itu saja tidak cukup,  
ibat dalam keluar dari krisis lingkungan”.<sup>9</sup>

kesadaran manusia tidak ditingkatkan akan bahaya dan imbas da  
penumpukan sampah-sampah yang ada di Indonesia tidak akan b  
dekatan agama dengan membawa konsep Green Deen Ibrah  
menjadi sebuah solusi alternatif dalam mengampayekan hidup ra  
arokat indonesia termasuk masyarakat yang religius.

a untuk menekan taraf krisis dan kepunahan spesies di muka bun  
raturan saja. Setelah tidak ada perubahan yang dirasakan, muncu  
nghadirkan peran agama yang diharapkan bisa menjadi solusi da  
eorang guru besar agama dari Bucknel University bernama Ma  
ns dan teknologi memang diperlukan, tetapi itu saja tidak cukup,  
ibat dalam keluar dari krisis lingkungan”.<sup>9</sup>

kesadaran manusia tidak ditingkatkan akan bahaya dan imbas da  
penumpukan sampah-sampah yang ada di Indonesia tidak akan b  
dekatan agama dengan membawa konsep Green Deen Ibrah  
menjadi sebuah solusi alternatif dalam mengampayekan hidup ra  
arokat indonesia termasuk masyarakat yang religius.

a untuk menekan taraf krisis dan kepunahan spesies di muka bun  
raturan saja. Setelah tidak ada perubahan yang dirasakan, muncu  
nghadirkan peran agama yang diharapkan bisa menjadi solusi da  
eorang guru besar agama dari Bucknel University bernama Ma  
ns dan teknologi memang diperlukan, tetapi itu saja tidak cukup,  
ibat dalam keluar dari krisis lingkungan”.<sup>9</sup>

ran, agama memiliki peran penting dalam membantu menanggulangi kerusakan alam. Menurut Nasr alam adalah representasi dari Tuhan. Pemahaman akan Tuhan ini akan mengantarkan pada eksistensi Tuhan, jadi bisa dikatakan bahwa kerusakan alam sama dengan kita merusak Tuhan.<sup>10</sup>

Hal yang juga dijelaskan dalam bukunya yang berjudul *The Turning of the Tide: Rising Culture* bahwa, perkembangan IPTEK dengan tidak terkendali telah menjadi sebuah bumerang bagi alam seperti kerusakan ekologi. Hal ini mendorong para ilmuwan untuk beralih pada paradigma ilmu pengetahuan yang lebih holistik dan mulai beranjak melepaskan paradigma ilmu pengetahuan yang reduktif dan materi-positivistik. Pada point ini nilai-nilai agama dan etika menjadi sangat penting dan menjadi sangat penting untuk dikaji secara mendalam.

juga menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *The Turning of the Rising Culture* bahwa, perkembangan IPTEK dengan tidak menjadi sebuah bumerang bagi alam seperti kerusakan ekologi an para ilmuwan untuk beralih pada paradigma ilmu pengetahuanistik dan mulai beranjak melepaskan paradigma ilmu peretek materi-positivistik. Pada point ini nilai-nilai agama dan etika penting dan menjadi sangat penting untuk dikaji secara

juga menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *The Turning of the Rising Culture* bahwa, perkembangan IPTEK dengan tidak menjadi sebuah bumerang bagi alam seperti kerusakan ekologi an para ilmuwan untuk beralih pada paradigma ilmu pengetahuanistik dan mulai beranjak melepaskan paradigma ilmu peretek materi-positivistik. Pada point ini nilai-nilai agama dan etika penting dan menjadi sangat penting untuk dikaji secara

asyarakat yang hidup di era modern dengan dibarengi perkembangan teknologi saat ini kita alami, maka penjelasan tentang peran agama

<sup>10</sup> Seyyed Hossein Nasr, *Religion and the Order Nature* (New York: Oxford University Press, 1996), hal 20

<sup>11</sup> Fritjof Capra and Robert March, “The Turning Point: Science, Society, and the Rising Culture”, *Physics Today*, Vol. 35, No. 11 (1982), hal 54.



habib, seorang mufasir dari Indonesia juga mengemukakan pen  
sia, alam dan agama. Menurutnya, ikatan antara alam dengan m  
n antara yang menang dan yang kalah atau antara menaklukkan  
etaraan dalam penghambaan kepada Allah SWT. Manusia b  
n tetapi manusia mencari keselarasan bersama alam dalam ketund  
adapan Allah SWT manusia dan alam adalah setara, mereka sa  
WT jadi sudah sepatutnya mereka bisa bersahabat dalam pengh  
omery Boice dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Imam  
jelaskan bahwa, manusia harus bersyukur atas dunia yang telah  
s ciptaan-Nya, manusia harus menunjukkan tanggung jawab terh

habib, seorang mufasir dari Indonesia juga mengemukakan pen  
sia, alam dan agama. Menurutnya, ikatan antara alam dengan m  
n antara yang menang dan yang kalah atau antara menaklukkan  
etaraan dalam penghambaan kepada Allah SWT. Manusia b  
n tetapi manusia mencari keselarasan bersama alam dalam ketund  
adapan Allah SWT manusia dan alam adalah setara, mereka sa  
WT jadi sudah sepatutnya mereka bisa bersahabat dalam pengh  
omery Boice dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Imam  
jelaskan bahwa, manusia harus bersyukur atas dunia yang telah  
s ciptaan-Nya, manusia harus menunjukkan tanggung jawab terh

habib, seorang mufasir dari Indonesia juga mengemukakan pen  
sia, alam dan agama. Menurutnya, ikatan antara alam dengan m  
n antara yang menang dan yang kalah atau antara menaklukkan  
etaraan dalam penghambaan kepada Allah SWT. Manusia b  
n tetapi manusia mencari keselarasan bersama alam dalam ketund  
adapan Allah SWT manusia dan alam adalah setara, mereka sa  
WT jadi sudah sepatutnya mereka bisa bersahabat dalam pengh  
omery Boice dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Imam  
jelaskan bahwa, manusia harus bersyukur atas dunia yang telah  
s ciptaan-Nya, manusia harus menunjukkan tanggung jawab terh

<sup>12</sup> Zainuddin Maliki, “Agama dan Lingkungan Hidup ke Arah Pembentukan Perilaku Etis-Ekologis untuk Mengembangkan *Green-Ecology*”, *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surabaya*, Vol. 14, No. 1 (2011), hal 137.

<sup>13</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1994), hal 295.

<sup>14</sup> James Montgomery Boice, *Dasar-Dasar Iman Kristen*, (Surabaya: 2015), hal. 180

dengan kata lain “setiap perusakan terhadap lingkungan harus diimbangi dengan perbaikan diri manusia sendiri”.

Lebih jauh dari Nasr dan Shihab, Ibrahim Abdul-Matin mengemukakan bahwa pemikiran itu menjelaskan bahwa Islam adalah Agama yang mengajarkan lingkungan serta agama yang mengajarkan tentang moralitas. Saat ini negara Indonesia masih belum beranjak dari negara yang masih *supply* lebih banyak dari *demand* selalu lebih besar dari *supply* alam. Karena itu menjadi sangat mungkin jika salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas ekonomi manusia dan pola hidup konsumtif yang telah berkembang di Indonesia adalah konsep *Green Deen* perlu diterapkan untuk menjadi jawaban untuk masalah yang terjadi di Indonesia. *Green Deen* yang digagas oleh Matin

lebih jauh dari Nasr dan Shihab, Ibrahim Abdul-Matin mengemukakan mana pemikiran itu menjelaskan bahwa Islam adalah Agama yang mengajarkan lingkungan serta agama yang mengajarkan tentang moralitas. Saat ini negara Indonesia masih belum beranjak dari negara yang masih *demand* selalu lebih besar dari *supply* alam. Karena itu menjadi sangat mungkin jika salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas ekonomi manusia dan pola hidup konsumtif yang telah ada konsep *Green Deen* perlu diterapkan untuk menjadi jawaban untuk masalah yang terjadi di Indonesia. *Green Deen* yang digagas oleh Matin

lebih jauh dari Nasr dan Shihab, Ibrahim Abdul-Matin mengemukakan mana pemikiran itu menjelaskan bahwa Islam adalah Agama yang mengajarkan lingkungan serta agama yang mengajarkan tentang moralitas. Saat ini negara Indonesia masih belum beranjak dari negara yang masih *demand* selalu lebih besar dari *supply* alam. Karena itu menjadi sangat mungkin jika salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas ekonomi manusia dan pola hidup konsumtif yang telah ada konsep *Green Deen* perlu diterapkan untuk menjadi jawaban untuk masalah yang terjadi di Indonesia. *Green Deen* yang digagas oleh Matin

lebih jauh dari Nasr dan Shihab, Ibrahim Abdul-Matin mengemukakan mana pemikiran itu menjelaskan bahwa Islam adalah Agama yang mengajarkan lingkungan serta agama yang mengajarkan tentang moralitas. Saat ini negara Indonesia masih belum beranjak dari negara yang masih *demand* selalu lebih besar dari *supply* alam. Karena itu menjadi sangat mungkin jika salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas ekonomi manusia dan pola hidup konsumtif yang telah ada konsep *Green Deen* perlu diterapkan untuk menjadi jawaban untuk masalah yang terjadi di Indonesia. *Green Deen* yang digagas oleh Matin

puti kesederhanaan, kepedulian antar sesama manusia dan  
borosan dan polusi, kearifan dalam menggunakan sumber daya alam  
yang tidak bisa diperbaharui, berganti kepada energi alternatif  
untuk mengonsumsi *organic food* sesuai dengan standar halal  
Agama Islam di Indonesia masih seputar ibadah-ibadah m  
kenalkan konsep *Green Deen* pada masyarakat muslim Indo  
t pengertian kepada umat muslim Indonesia bahwa Aga  
untuk melestarikan alam dan menjalin keharmonisan antara ma  
sebagai alternatif untuk umat muslim Indonesia agar menjala  
gikan alam dengan tetap berpacu pada prinsip-prinsip Al-Q  
mencapai pada Islam yang ramah lingkungan. Karena prinsip-prin

Islam di Indonesia masih seputar ibadah-  
konsep *Green Deen* pada masyarakat muslim  
tarian kepada umat muslim Indonesia bah  
estarikan alam dan menjalin keharmonisan a  
alternatif untuk umat muslim Indonesia aga  
am dengan tetap berpacu pada prinsip-prinsip  
pada Islam yang ramah lingkungan. Karena pr

ut dengan membawa konsep *Green Deen* Ibr:

<sup>15</sup> Ibrahim Abdul-Matin, *Green Deen What Islam Teaches About Protecting the Planet* (San Fransisco: Berret Koehler Publisher inc, 2010), hal 5.

[illegible]

- ## E. Tinjauan Pustaka

| NO | NAMA          | JUDUL   | DI TERBITKAN                                       | TEMUAN PENELITIAN  |
|----|---------------|---|--|--|
| 1  | Aziz Ghufroon | Etika Lingkungan Dalam Perspektif Islam: Study Atas Pemikiran | Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta | Penelitian ini menyimpulkan bahwa Yusuf Al-Qaradawi berusaha untuk membuat sebuah paradigma fikih yang berbasis lingkungan, yakni antara lain fikih realitas dan fiqih maqasid al-Syariah. <sup>16</sup> |

[illegible]

















## F. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan riset ini, yaitu metode penalaran, metode pendekatan dan teori.

### A. Metode Penalaran

Adapun metode penalaran yang digunakan penulis dalam riset ini adalah dengan cara penalaran induksi. Berbanding terbalik dari penalaran deduksi, induksi merupakan penalaran yang diawali dengan hal-hal yang khusus yang kemudian menuju pada hal yang umum (*specific-to-general*). Dalam riset ini, penulis akan menjelaskan konsep *Green Deen* Ibrahim Abdul Matin yang kemudian akan diformulasikan menjadi etika praktis untuk merawat lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

## B. Pendekatan

Dalam riset ini, penulis mengkaji teks karya Ibrahim Abdul Matin tentang *Green Deen*. Disini penulis akan melakukan *library Research* untuk mengumpulkan sumber data. Studi penelitian ini menggunakan sebuah himpunan sumber data dan kepustakaan sebagai referensi melalui buku, artikel, jurnal dan lain sebagainya yang terkait dengan pembahasan untuk memperoleh data penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, yaitu suatu metode yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami pada subyek penelitian.

## 1. Sumber Primer

Sumber primer yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu:





ata Teologi juga berasal dari bahasa Yunani, yang berasal dari dua kata Yunani, yaitu *theos* yang berarti Tuhan dan *Logos* yang memiliki arti ilmu. Maka ilmu Teologi adalah ilmu yang membahas tentang Tuhan dan dzat Tuhan. Dalam penjelasan yang lain, Teologi adalah ilmu yang membahas secara sistematis tentang agama. Dengan memaknai ilmu Teologi sebagai ilmu yang membahas tentang Tuhan maka pemahaman Teologi akan sangat luas serta relevan untuk menjawab berbagai persoalan kontemporer yang sering kita hadapi.<sup>29</sup>

Seiring dengan berkembangnya pemahaman di atas, muncul kajian baru dalam studi keagamaan khususnya dalam studi teologi lingkungan atau yang biasa disebut Ekoteologi. Dalam perkembangan ini, Ekoteologi merupakan teologi yang kreatif dan konstruktif yang membahas tentang hubungan antara agama dan alam. Dilihat dari namanya, Ekoteologi merupakan

dan *Logos* yang memiliki arti ilmu. Maka ilmu  
man dan dzat Tuhan. Dalam penjelasan yang  
tis tentang agama. Dengan memaknai ilmu Te  
ahaman Teologi akan sangat luas serta relevan  
er yang sering kita hadapi.<sup>29</sup>

ngan atau yang biasa disebut Ekoteologi. Dalam  
i merupakan teologi yang kreatif dan konst  
dan alam. Dilihat dari namanya, Ekoteologi  
u jalinan relasi antara agama dan alam, secara  
o keimanan agama yang memiliki keterkait  
u pada nilai-nilai agama Islam. Dalam mengol

<sup>29</sup> A. Hanafi, *Pengantar Teologi Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989), hal 11.

Adapun prinsip dari Teologi yang dapat menjadi landasan norma pada paradigma Ekoteologi yaitu yang pertama, bahwa manusia merupakan wakil Tuhan di bumi (*khalifah fil ardh*). Disini manusia mengemban amanah dari Tuhan, dan harus mempertanggung jawabkan seluruh tindakannya, termasuk juga terhadap alam. Kedua yaitu manusia sama dengan alam, sebagai makhluk ciptaan Tuhan, manusia meskipun memiliki beberapa kelebihan, akan tetapi manusia dan alam itu sama makhluk ciptaan Tuhan. Kedua prinsip tersebut, menjadikan manusia berpikir bahwa manusia adalah penguasa dan merupakan sumber dari nilai. Sedangkan alam hanya dianggap sebagai lahan kekayaan yang akan terus di eksploitasi oleh manusia.

<sup>30</sup> Fikri Mahzumi, S. Hum, M. Fil. I, *Renungan Ekoteologis KH, KPP. Noer Nasroh Hadiningrat Di Pesantren Walisongo Tuban*, hal 1

Dalam upaya untuk memudahkan pemahaman terkait riset ini, maka penulis akan menyusun riset ini menjadi lima bab. Yang mana setiap bab akan membawa persoalan masalah yang berkaitan dengan topik pembahasan riset.

Bab dua menjelaskan secara rinci tentang lingkungan hidup dan Ekoteologi. Serta dalam bab ini penulis akan menguraikan secara teoritis mengenai konsep Ekoteologi dalam menyikapi lingkungan hidup.

Bab keempat merupakan bab inti dari penelitian yang diuraikan mengenai analisis konsep Green Deen yang ditawarkan oleh Ibrahim Abdul-Matin terkait relevansi Islam dan Lingkungan hidup, bab ini akan memaparkan bagaimanakah cara penerapan konsep Green Deen dalam



# LINGKUNGAN HIDUP dan EKOTEOLOGI

Lingkungan hidup merupakan suatu system kesatuan ruang yang mana meliputi segala benda, daya, lingkungan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan segala perbuatannya yang sangat mempengaruhi keberlangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Segala sesuatu yang ada di bumi ini diciptakan untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan umat manusia, maka tumbuhan, hewan dan segala sumber daya yang berada di alam dapat menopang kehidupan manusia, maka hal tersebut harus tetap dijaga dan dipertahankan fungsinya sebagai penunjang kehidupan.<sup>31</sup>

<sup>31</sup> M. Muhtarom Ilyas, *LINGKUNGAN HIDUP DALAM PANDANGAN ISLAM*, Jurnal Sosial Humaniora, Vol.1 No.2, 2008, hal 155

[illegible]

...da bidang, membangun masyarakat manusia yang sehat, menum...  
...usia yang menyeluruh yang meliputi segala aspek kehidu...  
...adilan ketuhanan di muka bumi tanpa paksaan dan kekerasan, a...  
...pemahaman dan kesadaran diri.

...terbagi menjadi dua jenis, yaitu dinamis dan statis. Lingkung...  
...puti makhluk hidup seperti manusia, flora dan fauna serta ben...  
...alam. Sedangkan statis meliputi benda alam yang berada di d...  
...ni, jagat raya, langit, bulan, matahari, serta segala perkembang...  
...a manusia, yang berbahan dasar dari alam dan digunakan u...  
...baik berupa teknologi, sandang, pangan, peternakan dan lain se...

...merupakan negara dengan sumber daya alam yang sangat melimp...

terbagi menjadi dua jenis, yaitu dinamis dan statis. Lingkungan dinamis meliputi makhluk hidup seperti manusia, flora dan fauna serta benda alam. Sedangkan statis meliputi benda alam yang berada di daratan, langit, jagat raya, bulan, matahari, serta segala perkembangan manusia, yang berbahan dasar dari alam dan digunakan untuk berbagai keperluan manusia, baik berupa teknologi, sandang, pangan, peternakan dan lain sebagainya. Indonesia merupakan negara dengan sumber daya alam yang sangat melimpah.

Merupakan negara dengan sumber daya alam yang sangat melimpah

<sup>33</sup> Slamet Iryadi, *Ekologi ilmu Lingkungan iDasar-Dasar dan iPengertiannya*, Surabaya: Usaha Nasional, 1998, hal

...k dan buruk terhadap lingkungan yang berupa  
...at terjadi diakibatkan oleh dua faktor, yaitu keru  
...ana alam dan kerusakan yang disebabkan oleh fa  
...n alam terjadi atas akibat dari perilaku man  
...an dan perilaku konsumtif manusia yang berlebih  
...aman sumber daya untuk memenuhi kebutu  
...hidup dan perkembangan zaman. Perilaku kon  
...inan untuk mengkonsumsi barang secara berle  
...tersebut lebih condong untuk mencari kepuasa  
...hidupan.<sup>35</sup>

ana alam dan kerusakan yang disebabkan oleh fa  
n alam terjadi atas akibat dari perilaku mar  
an dan perilaku konsumtif manusia yang berlebih  
gaman sumber daya untuk memenuhi kebutu  
hidup dan perkembangan zaman. Perilaku kon  
inan untuk mengkonsumsi barang secara berlebih  
tersebut lebih condong untuk mencari kepuasan  
ehidupan.<sup>35</sup>

an dan perilaku konsumtif manusia yang berlebihan dalam pemanfaatan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan perkembangan zaman. Perilaku konsumtif ini akan berakibat negatif bagi perekonomian untuk mengkonsumsi barang secara berlebihan. Perilaku tersebut lebih condong untuk mencari kepuasan hidup.<sup>35</sup>



mengakibatkan kerusakan lingkungan hidup. Peningkatan jumlah dan sampah organik maupun non-organik, seperti sampah produksi yang akan meningkatkan pencemaran lingkungan. Peningkatan ini akan mempengaruhi dan meningkatkan pengambilan bahan baku lainnya peningkatan kebutuhan masyarakat akan transportasi dan energi tersebut akan mengakibatkan bahan baku untuk pembuatan dan peningkatan. Hal tersebut akan meningkatkan pula penambangan minyak bumi akan kian meningkat, yang mana kedua bahan tersebut merupakan bahan bakar minyak (BBM) dan energi listrik.

Agama Islam dijelaskan bahwasanya Allah SWT tidaklah menentang kemajuan teknologi yang dapat meningkatkan kesejahteraan manusia dan fungsi. Kehidupan dari suatu makhluk, baik tumbuhan

mengakibatkan kerusakan lingkungan hidup. Peningkatan jumlah dan sampah organik maupun non-organik, seperti sampah produksi yang akan meningkatkan pencemaran lingkungan. Peningkatan ini akan mempengaruhi dan meningkatkan pengambilan bahan baku lainnya peningkatan kebutuhan masyarakat akan transportasi dan energi tersebut akan mengakibatkan bahan baku untuk pembuatan dan peningkatan. Hal tersebut akan meningkatkan pula penambangan minyak bumi akan kian meningkat, yang mana kedua bahan tersebut merupakan bahan bakar minyak (BBM) dan energi listrik.

Agama Islam dijelaskan bahwasanya Allah SWT tidaklah menentang kemajuan teknologi yang dapat meningkatkan kesejahteraan manusia dan fungsi. Kehidupan dari suatu makhluk, baik tumbuhan

mengakibatkan kerusakan lingkungan hidup. Peningkatan jumlah dan sampah organik maupun non-organik, seperti sampah produksi yang akan meningkatkan pencemaran lingkungan. Peningkatan ini akan mempengaruhi dan meningkatkan pengambilan bahan baku lainnya peningkatan kebutuhan masyarakat akan transportasi dan energi tersebut akan mengakibatkan bahan baku untuk pembuatan dan peningkatan. Hal tersebut akan meningkatkan pula penambangan minyak bumi akan kian meningkat, yang mana kedua bahan tersebut merupakan bahan bakar minyak (BBM) dan energi listrik.

Agama Islam dijelaskan bahwasanya Allah SWT tidaklah menentang kemajuan teknologi yang dapat meningkatkan kesejahteraan manusia dan fungsi. Kehidupan dari suatu makhluk, baik tumbuhan

3

<sup>37</sup> A. Djoko Istiadji, *Pendekatan Gaya Hidup Hijau Untuk Konsumsi Energi Yang Lebih (Green Lifestyle for better energy consumption)*, Seminar Nasional Life Style and Architecture, 2011, hal 156

bumi.<sup>38</sup>

akan mengakibatkan tanah longsor.

lingkungan dan bencana alam.<sup>40</sup>

akan tetap lestari. Dalam konsep ekologi islam yang biasa disebut dengan ekoteologi dijelaskan

Ilmiah AL-Jauhari (IJAJ), iVolume 1 No 1 2016, hal 114

hal 17

*Lingkungan Global yang iMengancam Kehidupan*, Yogyakarta: GRAHA iILMU, 2014, hal 3

ra istilah, ekologi yang dalam bahasa Inggris *ecologi* berasal dari *oikos* memiliki makna tempat tinggal, dan *logos* memiliki makna ilmu pengetahuan, ekologi merupakan salah satu cabang ilmu yang hubungan relasi antara makhluk hidup dan makhluk hidup lain dengan lingkungan sekitarnya.<sup>41</sup> Dalam pemahaman ini, ekologi dipahaminya sebagai tempat tinggal manusia, akan tetapi juga mencakup hubungan antara seluruh alam semesta dan hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Ekologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan interaksi yang terjadi diseluruh ekosistem dan lautan.

Ditinjau secara istilah, ekologi yang dalam bahasa Inggris *ecologi* berasal dari bahasa Yunani *oikos* dan *logos*. *oikos* memiliki makna tempat tinggal, dan *logos* memiliki makna pengetahuan. Sebagai suatu ilmu pengetahuan, ekologi merupakan salah satu cabang ilmu biologi yang menjelaskan tentang hubungan relasi antara makhluk hidup dan makhluk hidup lain dan hubungan relasi antara makhluk hidup tersebut dengan lingkungannya.<sup>41</sup> Dalam pemahaman yang lebih luas, *oikos* tidak hanya dipahami sebagai tempat tinggal manusia, akan tetapi juga dipahami sebagai segala interaksi antara seluruh alam semesta dan hubungan timbal balik antara makhluk dan makhluk lain dan hubungan interaksi yang terjadi diseluruh ekosistem dan alam semesta. Oleh karena itu, *oikos* merupakan tempat tinggal bagi semua makhluk hidup sekaligus menggambarkan segala interaksi yang terjadi di dalamnya. Dari penjelasan di atas maka pengertian ekologi dapat dipahami sebagai ilmu yang mempelajari pola hubungan antara semua makhluk hidup di alam semesta dengan semua interaksi yang terjadi di alam semesta.<sup>42</sup>

<sup>42</sup> Dr. A. Sony Keraf, *Filsafat Lingkungan Hidup: Alam sebagai tanda kehidupan*, Yogyakarta: Kanisius, 2014, hal 43.

unia fisik atau material.<sup>43</sup> Kedua, esensi kebera  
Ketiga, kelompok agama tertentu atau individu  
dalam pemikirannya.<sup>44</sup> Keempat, Doktrin y  
n dan hubungannya dengan umat manusia dan  
ba untuk mengungkapkan, menjelaskan d  
kepada Tuhan.

Teologi sering disamakan dengan ilmu Kalam d  
g membahas tentang ketuhanan, kemaha Esaan T  
pi menurut Peter L. Berger, apabila Teoogi d  
*expression of religion* (ekspresi intelektual keagama

g membahas tentang ketuhanan, kemaha Esaan T  
pi menurut Peter L. Berger, apabila Teologi d  
*expression of religion* (ekspresi intelektual keagama

<sup>45</sup> Peter L. Berger, *Kabar Angin dari Langit: Makna Teologi dalam Masyarakat Modern*, (Jakarta: LP3ES, 1991), hal XI.

yang berada dalam dinamika teologi dalam kajian Islam.<sup>46</sup> Is  
sebenarnya diharapkan mampu mengacu pada pemahaman  
an Studi tentang Allah atau Tuhan.<sup>47</sup> Kemudian ekologi merupa  
makhluk hidup yang berada di dalam lingkungannya. Oleh k  
(*theology*) dimaksudkan untuk merujuk pada diskusikan dan perm  
semua orang atau seluruh makhluk hidup yang tinggal dalam lin  
n SWT adalah sang pencipta. Dalam ajaran Islam, ekoteologi d  
n, keyakinan dan keagama yang menangani masalah ling  
rut doktrin Islam. Rumus teologis ini dapat digunakan sebagai p  
n dalam hal sumber daya alam dan pengelolaan lingkungan.  
teologi, kita dapat memahami hubungan harmonis antar Tuha

yang berada dalam dinamika teologi dalam kajian Islam.<sup>46</sup> Is  
sebenarnya diharapkan mampu mengacu pada pemahaman  
an Studi tentang Allah atau Tuhan.<sup>47</sup> Kemudian ekologi merupa  
makhluk hidup yang berada di dalam lingkungannya. Oleh k  
(*theology*) dimaksudkan untuk merujuk pada diskusikan dan perm  
semua orang atau seluruh makhluk hidup yang tinggal dalam lin  
n SWT adalah sang pencipta. Dalam ajaran Islam, ekoteologi d  
n, keyakinan dan keagama yang menangani masalah ling  
rut doktrin Islam. Rumus teologis ini dapat digunakan sebagai p  
n dalam hal sumber daya alam dan pengelolaan lingkungan.  
teologi, kita dapat memahami hubungan harmonis antar Tuha

yang berada dalam dinamika teologi dalam kajian Islam.<sup>46</sup> Is  
sebenarnya diharapkan mampu mengacu pada pemahaman  
an Studi tentang Allah atau Tuhan.<sup>47</sup> Kemudian ekologi merupa  
makhluk hidup yang berada di dalam lingkungannya. Oleh k  
(*theology*) dimaksudkan untuk merujuk pada diskusikan dan perm  
semua orang atau seluruh makhluk hidup yang tinggal dalam lin  
n SWT adalah sang pencipta. Dalam ajaran Islam, ekoteologi d  
n, keyakinan dan keagama yang menangani masalah ling  
rut doktrin Islam. Rumus teologis ini dapat digunakan sebagai p  
n dalam hal sumber daya alam dan pengelolaan lingkungan.  
teologi, kita dapat memahami hubungan harmonis antar Tuha

<sup>47</sup> Fikri Mahzumi, S. Hum, M. Fil. I, *Renungan Ekoteologis KH, KPP. Noer Nasroh Hadiningrat Di Pesantren Walisongo Tuban*, hal 2



1. Allah SWT sebagai pusat kosmos

[illegible]









...wa memperlakukan alam sebagai teofani berarti kita memahami alam pusat alam semesta dan manusia serta alam adalah manifestasi dari pemahaman tauhid, di mana alam, manusia dan tuhan terintegrasi secara harmonis.<sup>61</sup>

...d Allah SWT menurut Ibn Arabi dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu wujud umum yaitu wujud yang nyata (*al-wujud al-zahir*) dan wujud batin (*al-wujud al-batin*). Kemudian yang kedua yang ditinjau dari sifatnya, yaitu wujud yang mutlak, absolut (*al-wujud al-mutlaq*) dan relatif, kesempurnaan atau wujud Tuhan dan wujud yang terbatas, yaitu wujud dari alam semesta. Dalam hal ini bukan berarti wujud itu sama dengan makhluk ciptaan-Nya, seperti alam semesta yang

61

pemahaman tauhid, di mana alam, manusia dan tuhan  
 SWT menurut Ibn Arabi dibagi menjadi beberapa  
 wujud yaitu wujud yang nyata (*al-wujud al-zahir*)  
 (*al-wujud al-batin*). Kemudian yang kedua yang  
 wujud yang mutlak, absolut (*al-wujud al-mutlak*)  
 wujud Tuhan dan wujud yang  
 wujud dari alam semesta. Dalam hal ini  
 dengan makhluk ciptaan-Nya, seperti alam semesta

menjelaskan bahwa: “seperti itu jugalah wujud a  
bah-ubah sesuai kehendaknya”. Dapat disimp

<sup>62</sup> Rahmi Meldayati, *Psiko-Ekologi Perspektif Ibn Arabi*, hal 52.



**IBRAHIM ABDUL MATIN** dan *GREEN DEEN*

Ibrahim Abdul Matin adalah seorang Muslim yang lahir di New York City, AS pada tahun 1977. Ibrahim merupakan anak kedua yang dilahirkan dari seorang mualaf dan sejak kecil Ibrahim telah diajarkan dan harus memahami spiritualitas keagamaan. Dalam mengembangkan identitasnya, ia menghadapi banyak kendala diantaranya dari kelompok atau komunitas Muslim di Amerika Serikat yang memiliki keragaman luas seperti tradisi yang berbeda-beda, perdebatan antara budaya dan adat istiadat, praktik untuk menyembah Tuhan, dan melindungi planet ini. Dusia yang masih belia, Ibrahim pindah dari Brooklyn ke Sydney, sebuah kota kecil yang berada di New York. Kemudian, ketika besar dia pergi ke New York City di industri Troy.

40









jadi seorang penasihat bagi beberapa organisasi, termasuk In atau yang disingkat dengan organisasi, IMAN dan Green City F am menekankan pentingnya generasi pemuda, iman, lingkunga gian yang penting dalam membangun gerakan keadilan sosial ya s tersebut, Ibrahim menjadi sosok pemimpin bagi berbeda keyak an lingkungan dimuat dalam majalah-majalah ternama. Ibra milik blog terkenal Brooklyn Bedouin.

merupakan seorang pembicara yang sering diundang oleh ber Muslim, komunitas antar Agama, dan berbagai institusi pendi a alam. Dakwah Ibrahim memperkenalkan dan menjelaskan ten gan kepada para pemuka agama. Ibrahim menggunakan semua k

um menekankan pentingnya generasi pemuda, iman, lingkungan yang penting dalam membangun gerakan keadilan sosial yang tersebut, Ibrahim menjadi sosok pemimpin bagi berbagai karya dan lingkungan dimuat dalam majalah-majalah ternama. Ibrahim memiliki blog terkenal Brooklyn Bedouin.

Ibrahim merupakan seorang pembicara yang sering diundang oleh berbagai Muslim, komunitas antar Agama, dan berbagai institusi pendidikan alam. Dakwah Ibrahim memperkenalkan dan menjelaskan tentang lingkungan kepada para pemuka agama. Ibrahim menggunakan semua k

merupakan seorang pembicara yang sering diundang oleh ber  
Muslim, komunitas antar Agama, dan berbagai institusi pendi  
alam. Dakwah Ibrahim memperkenalkan dan menjelaskan ten  
ngan kepada para pemuka agama. Ibrahim menggunakan semua k

<sup>68</sup> Ibrahim Abdul-Matin, penerjemah Aisyah, *Greendeen Inspirasi Islam dalam Menjaga dan Mengelola Alam*, hal 318.



kan bahwa dalam islam diajarkan untuk memanfaatkan sumber  
n sebaik mungkin, dalam suatu hadis menyatakan bahwa ketika n  
anan yang berada di dekatnya. Seperti muslim yang lainnya  
dengan Al-Quran dan hadist. Dia terus merenung dan menelaah  
n mencoba untuk mengaitkan dengan konsep *Green Deen* m  
a dalam hadist tersebut mendorong kita untuk memperoleh da  
g ada di sekitar kita.

upakan warga negara Amerika, melalui bukunya ini dia memilih  
wa siapapun di belahan bumi ini dapat menerapkan konsep-kon  
harap dengan adanya buku ini dan penjelasan yang merinci dap

n sebaik mungkin, dalam suatu hadis menyatakan bahwa ketika n  
 anan yang berada di dekatnya. Seperti muslim yang lainnya  
 dengan Al-Quran dan hadist. Dia terus merenung dan menelaah  
 n mencoba untuk mengaitkan dengan konsep *Green Deen* m  
 a dalam hadist tersebut mendorong kita untuk memperoleh da  
 g ada di sekitar kita.

upakan warga negara Amerika, melalui bukunya ini dia memili  
 wa siapapun di belahan bumi ini dapat menerapkan konsep-kon  
 harap dengan adanya buku ini dan penjelasan yang merinci dap

upakan warga negara Amerika, melalui bukunya ini dia memili  
wa siapapun di belahan bumi ini dapat menerapkan konsep-kon  
harap dengan adanya buku ini dan penjelasan yang merinci dap

---

ada waktu memasuki waktu sholat ashar, ayahnya berhenti dan melihat ke atas. Dia melihat daun-daun kecil dari dedaunan dan ranting pohon, setelah itu mengajak unta itu ke rumah. Setelah itu dia mengutip satu hadits Nabi Muhammad SAW: “Dimana pun kamu berada, maka kerjakanlah”. Sebab bumi ini adalah masjid. Dan pada saat itu dia telah mengubah arah pandangannya tentang dunia ini, bahwasanya bumi adalah rumah yang suci. Ada di dalamnya juga suci.<sup>70</sup> Pemahaman tentang bumi ini sangat penting untuk menemukan pandangan pokok dari ajaran Islam dan konsepnya. Islam mengajarkan umatnya untuk mendorong penganutnya dan siapapun untuk mempunyai cinta terhadap bumi. Islam mengajarkan kepada kita untuk memiliki sifat cinta terhadap bumi. Cinta terhadap planet ini sama halnya dengan mencintai diri kita sendiri dan

dan hadits Nabi Muhammad SAW: “ Dimana pun  
 berjakanlah”. Sebab bumi ini adalah masjid. Dari  
 pandangan-pandangan tentang dunia ini, bahwasanya  
 di dalamnya juga suci.<sup>70</sup> Pemahaman tentang  
 pandangan pokok dari ajaran Islam dan konsep  
 orang penganutnya dan siapapun untuk men  
 am mengajarkan kepada kita untuk memiliki  
 ini sama halnya dengan mencintai diri kita se

anya ditujukan untuk agama Islam saja, mel  
g dalam bahasa Arab memiliki arti agama,  
(na), Budha adalah *Din* (agama), Yahudi adala  
(na). Jadi, Green Deen ditujukan untuk diter  
untuk bersama-sama menjaga dan melestarika

---

<sup>70</sup> *Ibid*, hal 21





Dengan demikian, dapat diartikan bahwa konsep *Green deen* atau *Green Religion* karya Ibrahim Abdul Matin menerapkan ajaran Islam Melalui penggunaan media lingkungan alam, dalam upaya meningkatkan kesadaran dan Meningkatkan nilai kepercayaan pada spiritualitas.<sup>73</sup> Beriman dan beribadah pada Allah SWT Itu juga bisa dibentuk dengan peduli dan mencintai semua ciptaan-Nya di akhirat dan di bumi juga merupakan bentuk nilai beribadah kepada Allah SWT. Selain itu, *Green deen* juga merupakan dunia Spiritual keagamaan serta juga meliputi dunia akademis dan ilmu pengetahuan. Tidak ada yang berselisih antara dunia sains dan ajaran agama Islam, melainkan selaras dan sesuai dengan sains.

<sup>72</sup> R. Abuy Sodikin, *Konsep Agama dan Islam*, Jurnal AL-QALAM, Volume 20 no. 97 (2003), hal 5

<sup>74</sup> Fikri Mahzumi, S. Hum, M. Fil. I, *Renungan Ekoteologis KH, KPP. Noer Nasroh Hadiningrat Di Pesantren Walisongo Tuban*, hal 11

alah masjid.

a umum dikenal sebagai tempat untuk peribadatan umat Islam, m

ak menyembah dan bersujud kepada sang pencipta, yaitu Allah

berasal dari bahasa Arab *sajada* yang mempunyai arti sujud a

ram *masgid* yang berarti tiang suci atau tempat peribadatan

awasanya masjid merupakan tempat yang sakral dan suci yang

tuk melakukan ibadah kepada Allah SWT.

p Green Deen Ibrahim Abdul Matin, beliau menganggap bahwa

l sifat ini adalah salah satu dari lima sifat yang dimiliki oleh manusia. D

bersujud kepada sang  
Arab *sajada* yang me  
erarti tiang suci ata  
upakan tempat yang

id.

likenal sebagai tempat untuk peribadatan umat Islam. Mereka datang ke masjid untuk menambah dan bersujud kepada sang pencipta, yaitu Allah SWT. Masjid berasal dari bahasa Arab *sajada* yang mempunyai arti sujud. *Sajid* yang berarti tiang suci atau tempat peribadatan. Masjid merupakan tempat yang sakral dan suci untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.

Deen Ibrahim Abdul Matin, beliau menganggap bahwa masjid adalah tempat suci yang

Indonesia, ensiklopedia bebas, <https://id.wikipedia.org/wiki/>

---

at menekankan tentang hubungan timbal balik antara keimanan d  
a harus menginspirasi diri kita sendiri untuk menjadi pelindung  
i doktrin ini berlaku tidak hanya untuk umat Islam, tetapi juga un  
dalam Islam, umat manusia adalah penjaga dan pelindung bu  
n jelas tentang peran manusia, termasuk menjadi penjaga bag  
dan penjaga semua alam.

jadikan bumi sebagai masjid yang senantiasa suci, kita dapat  
WT kapanpun dan dimanapun kita berada. Dengan selalu berib  
WT merupakan suatu proses dari perenungan diri dan pembe  
ah merupakan kunci untuk membenahi diri, sebab melalui ibadah  
diri kita untuk selalu mengingat Allah SWT dan pada waktu yan

menjadikan bumi sebagai masjid yang senantiasa suci, kita dapat  
 SWT kapanpun dan dimanapun kita berada. Dengan selalu berib  
 SWT merupakan suatu proses dari perenungan diri dan pembe  
 ah merupakan kunci untuk membenahi diri, sebab melalui ibadah  
 diri kita untuk selalu mengingat Allah SWT dan pada waktu yang

gunakan rumus *Greendeen* atau Agama dalam visi hijau Ibrahim membuka kesadaran dan motivasi jenis baru, dengan asumsi atau p masjid. Pandangan atau asumsi ini merupakan suatu inovasi, yang di dalamnya tertulis bahwa manusia juga dapat beribadah

<sup>76</sup> Ibrahim Abdul Matin, *Green Deen inspirasi dalam menjaga dan mengolah alam*, terjemahan Aisyah, hal 19.









### B. Ayat

Ayat berasal dari bahasa Arab *Ayatun* yang memiliki arti tanda atau keajaiban. Secara bahasa ayat merupakan suatu tanda atau bukti nyata akan keesaan Tuhan. Jadi, segala sesuatu yang terjadi di bumi atau fenomena yang terjadi secara alami, ini disebut tanda (*ayat*) dalam Alquran. Ayat ini yang dalam Bahasa Arab mengacu pada salah satu dari enam ribu ayat yang diterbitkan dalam Al-Quran. Tapi itu juga berarti tanda Keberadaan, apakah itu benda di langit, maupun di alam semesta, benda di bumi, Struktur kehidupan di dalam dan di luar serta aspek lainnya dan masih banyak lagi.

Semua ini menunjukkan bukti tentang keberadaan Allah SWT yang dengan kemampuan dan tanda kebesaran, baik itu secara lahir maupun secara spiritual. Menurut Sayyed Hosein Nasr, Inti kehidupan di bumi itu selaras dengan materi yang ada di dalam Al-Quran yang terbentuk dari ekspresikan wahyu yang dikumpulkan dalam bentuk bahasa yang mana merupakan bentuk simbolis dari kata-kata. Adapun sebaliknya, Alam itu secara alami, dan merupakan bentuk yang dapat mendeskripsikan dan menggambarkan wahyu Allah SAW yang tersebar luas di dunia, dan nilainya mirip dengan Al-Quran.

Dalam Al-Quran dijelaskan bahwasanya manusia diharuskan untuk senantiasa menggunakan akalnyanya dan berfikir, pada surat *Ar-Rum* ayat 24 yang berbunyi “ Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya, Dia memperlihatkan kepadamu kilat untuk (menimbulkan) ketakutan dan harapan, dan Dia menurunkan hujan dari langit, lalu menghidupkan bumi dengan air itu sesudah matinya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tandatanda bagi kaum yang mempergunakan akalnyanya”. Dari potongan ayat diatas dijelaskan bahwa manusia diharuskan untuk menggunakan akal dan pikirannya untuk selalu merenungkan diri, sebab dengan kita merenung

Dengan merenung dan melihat akan kebesaran tuhan yang berwujudkan alam, akan menjadikan pola pikir kita untuk selalu menjaga dan melestarikan alam dan bumi kita, karena kodrat dari manusia merupakan penjaga bagi alam dan bumi bahkan alam semesta. Dengan demikian, dengan melihat akan kebesaran tuhan, diharapkan kita senantiasa akan selalu menjaga keseimbangan dan keselarasan kehidupan antara manusia, alam dan Tuhan.

<sup>81</sup> Dede Rodin, *Alquran dan Konservasi Lingkungan: Telaah Ayat-ayat Ekologis*, Jurnal AlTahrir, Vol. 17, No. 2 (2017), hal 404.

[illegible]

Secara linguistik, *khalifah* merupakan bentuk jamak dari kata *Khulafa*, artinya: menempati atau menggantikan generasi sebelumnya. Dalam konsep Islam, manusia adalah *Khalifah*, yaitu sebagai wakil, pengganti atau utusan Allah SWT di muka bumi. Sebagai Khalifah Allah yang ada di bumi, umat manusia akan bertanggung jawab di depannya, tentang bagaimana dia melakukan tugas suci yang diberikan Allah SWT.

Oleh karena itu, dalam memenuhi tanggung jawab ini Manusia memiliki berbagai potensi, seperti akal pikiran yang memberi manusia kemampuan untuk menjalankann kepemimpinannya. Allah SWT berfirman dalam Q.S *Baqarah* ayat 30, yang artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.

Manusia merupakan hamba yang senantiasa akan selalu menyembah penciptanya, yaitu Allah SWT. Akan tetapi, selain peran manusia sebagai hamba manusia di ciptakan oleh Allah SWT dengan peran sebagai penjaga dan pelindung bumi (*Khalifah*) yang diwajibkan untuk melindungi bumi dan seisinya.<sup>83</sup> Hubungan timbal balik diantara manusia dengan alam merupakan suatu hubungan yang tidak bisa dielakkan, manusia akan selalu membutuhkan alam untuk memenuhi

[illegible]



#### D. Amanah

Dalam menjalankan konsep *Green Deen*, kita harus tau dan memahami bahwasanya seluruh manusia yang menjadi penghuni di bumi menjadi *khalifah* karena realitas mereka dan kepercayaan Allah SAW kepada manusia untuk hidup dan memastikan kelestarian planet ini. Artinya, tatanan ini adalah suatu tatanan yang harus manusia jaga dan rawat, yaitu merawat alam dan dunia ini. Untuk memenuhi perintah itu, Allah SWT telah memberi keuntungan bagi manusia, yaitu yang berupa kemampuan untuk menyampaikan, mempelajari ilmu pengetahuan serta teknologi, dan mempunyai kebebasan dalam melakukan apapun terhadap alam. Hal ini merupakan kewajiban yang diberikan kepada manusia oleh sang pencipta. Setiap aktivitas dan pilihan yang dipilih oleh

[illegible]

manusia bebas memanfaatkan dan mengeksploitasi alam semesta. Menurut pandangan ini, manusia adalah segala dari sumber nilai dan alam dinilai hanya berdasarkan manfaatnya bagi manusia. Melalui pemahaman dan penguasaan teknologi, manusia dapat mengeruk kekayaan alam tersebut tanpa peduli akan merawat alam tersebut, yang akibatnya dapat menimbulkan kerusakan lingkungan yang tidak terduga dan seimbang.

Terdapat sebagian manusia yang percaya dan memiliki wawasan perikeadilan lingkungan. Mereka percaya bahwa alam merupakan pinjaman dari sang pencipta yang harus dirawat dengan baik. Mereka masuk para pegiat lingkungan dan penerap konsep *Green Economy*. Menurut pandangan mereka, tugas manusia bertanggung jawab atas alam dan berkewajiban untuk melestarikannya agar tetap lestari. Alam, karena merupakan suatu pinjaman dari sang pencipta, harus dirawat dengan baik agar tidak rusak. Maka dari itu, mereka percaya bahwa manusia dikaruniai tanggung jawab untuk merawat alam.

[illegible]

manusia bebas memanfaatkan dan mengeksploitasi alam semesta. Menurut pandangan ini, manusia adalah segala dari sumber nilai dan alam dinilai hanya berdasarkan manfaatnya bagi manusia. Melalui pemahaman dan penguasaan teknologi, manusia dapat mengeruk kekayaan alam tersebut tanpa peduli akan merawat alam tersebut, yang akibatnya dapat menimbulkan kerusakan lingkungan yang tidak terduga dan tidak seimbang.

Terdapat sebagian manusia yang percaya dan memiliki wawasan perwujudan harmonis antara manusia dengan alam. Mereka termasuk para pegiat lingkungan dan penerap konsep *Green Economy*. Menurut mereka, alam merupakan pinjaman dari sang pencipta kepada manusia bertanggung jawab atas alam dan berkewajiban untuk memelihara dan merawatnya agar tetap lestari. Maka dari itu, mereka percaya bahwa manusia dikaruniai kemampuan untuk mengelola alam dengan bijak.

manusia bebas memanfaatkan dan mengeksploitasi alam semesta. Manusia adalah segala dari sumber nilai dan alam dinilai hanya dari segi ekonomi dan di keruk kekayaannya. Melalui pemahaman dan penemuan-penemuan yang menggerakkan para politisi dan para pegiat ekonomi industri, manusia tanpa peduli akan merawat alam tersebut, yang akibatnya dapat menimbulkan kerusakan alam yang sudah tersusun rapi dan seimbang.

Ada sebagian manusia yang percaya dan memiliki wawasan perwujudan alam yang baik, mereka masuk para pegiat lingkungan dan penerap konsep *Green Economy*. Wawasan mereka adalah wawasan bahwa alam adalah tanggung jawab manusia bertanggung jawab atas alam dan berkewajiban merawat alam, karena merupakan suatu pinjaman dari sang pencipta alam. Maka dari itu, mereka percaya bahwa manusia dikaruniai

manusia bebas memanfaatkan dan mengeksploitasi alam semesta. Menurut pandangan ini, manusia adalah segala dari sumber nilai dan alam dinilai hanya berdasarkan manfaatnya bagi manusia. Melalui pemahaman dan penguasaan teknologi, manusia dapat mengeruk kekayaan alam tersebut tanpa peduli akan merawat alam tersebut, yang akibatnya dapat menimbulkan kerusakan lingkungan yang tidak terduga dan seimbang.

Terdapat sebagian manusia yang percaya dan memiliki wawasan perwujudan harmonis antara manusia dengan alam. Mereka termasuk para pegiat lingkungan dan penerap konsep *Green Economy*. Menurut mereka, alam merupakan pinjaman dari sang pencipta yang harus dikelola dengan baik agar tetap lestari. Wawasannya manusia bertanggung jawab atas alam dan berkewajiban untuk melestarikannya, karena merupakan suatu pinjaman dari sang pencipta yang harus dikembalikan. Maka dari itu, mereka percaya bahwa manusia dikaruniai kemampuan untuk mengelola alam dengan bijak.

manusia bebas memanfaatkan dan mengeksploitasi alam semesta. Menurut pandangan ini, alam adalah segala sesuatu yang ada di alam dinilai hanya dari segi manfaatnya bagi manusia. Melalui pemahaman dan penguasaan alam, manusia dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Melalui penguasaan alam, manusia dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Melalui penguasaan alam, manusia dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.









**ni Konsep *Green Deen* di Indonesia.**

masalah-permasalahan ekologi yang terjadi di Indonesia

*n Deen* merupakan solusi untuk menanggulangi permasalahan ter

, *Green Deen* sudah berjalan dan diterapkan oleh Ibrahim Ab

ngkungan yang berada di sana untuk menanggulangi permasalah

t ini, di Negara Indonesia masih belum relevan untuk di t

a penduduk di Indonesia masih minim pemahaman dan kesadaran

o.

dapat dilihat dari kebiasaan hidup masyarakat yang kurang adan

Indonesia masih belum

Deen sudah berjalan dan diterapkan oleh Ibrahim Abdul M  
n yang berada di sana untuk menanggulangi permasalahan e  
Negara Indonesia masih belum relevan untuk di terap  
duk di Indonesia masih minim pemahaman dan kesadaran ata  
hat dari kebiasaan hidup masyarakat yang kurang adanya m

ubah-limbah  
misahkan sam

well-known results

Dengan penerapan konsep *Green Deen* yang berpedoman dengan nilai-nilai keagamaan dan keimanan terhadap tuhan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat Indonesia akan lingkungan. Akan tetapi relevansi penerapan *Green Deen* di Indonesia masih kurang efektif dikarenakan kurangnya minat dan dukungan masyarakat untuk menerapkan ke enam prinsip *Green Deen* yaitu, *tauhid*, *ayat*, *khalifah*, *amanah*, *'adl* dan *mizan*.

[illegible]

## BAB IV

## Implementasi konsep Green Deen dalam mewujudkan islam ramah lingkungan

### A. Limbah dan perilaku konsumtif

Perilaku merupakan suatu reaksi pribadi atau reaksi yang dimanifestasikan dalam gerakan atau sikap. Perilaku konsumtif merupakan keinginan untuk mengkonsumsi barang secara berlebihan yang sebenarnya tidak di butuhkan, perilaku tersebut lebih condong untuk mencari kepuasan yang maksimal tanpa melihat fungsinya dalam kehidupan. James F. Engel percaya bahwa perilaku konsumtif dapat didefinisikan sebagai perilaku individu dalam memperoleh dan menggunakan barang dan jasa ekonomi dalam skala yang berlebihan. James juga menyatakan bahwa perilaku individu pada era modern telah menghilangkan rasa butuh yang sesungguhnya dan fungsi dari barang yang mereka beli hanya untuk mencari suatu kepuasan puncak.<sup>91</sup>

Perilaku konsumtif sering diperlakukan secara berlebihan sebagai upaya seseorang untuk mendapatkan kesenangan atau kebahagiaan, bahkan jika kebahagiaan yang mereka dapat hanyalah palsu. Konsumen tidak lagi membeli produk untuk memuaskan kebutuhan, akan tetapi juga memuaskan keinginan dan kesenangan yang memuaskan, serta untuk menunjukkan kasta social mereka. Keinginan tersebut mendorong seseorang untuk membeli suatu barang bukan karena mereka membutuhkan, melainkan hanya untuk menaikkan kasta sosial mereka, agar tidak terlihat ketinggalan jaman.

<sup>91</sup> Engel James F., *Perilaku Konsumen Jilid I*, alih bahasa: Drs. F.X. Budianto, (Jakarta: Bina Aksara Rupa, 1994), hal 3

ang muslim, kita diajarkan bahwasanya kita diciptakan dan di tu  
dak dapat lepas dari dunia ini. Ajaran agama mengajarkan kepad  
a, bersikap cermat dan memiliki pengetahuan yang luas tentang o  
ahan tentang limbah, manusia dituntut untuk bisa berfikir bag  
sebut berasal, bukan tentang apa sebenarnya itu limbah.

sumtif yang berlebihan bisa menyebabkan kerusakan terhadap l  
aja dengan merusak alam. Perilaku tersebut sudah melen  
manusia, yaitu sebagai penjaga bagi bumi (*khalifah*). Akan tetapi m  
ndustri menganggap bahwa manusia sebagai *khalifah* dan makhluk  
nya. Sehingga manusia memiliki kuasa untuk menggunakan apa  
semau mereka, mengeksploitasi alam semaksimal mungkin ta

sumtif yang berlebihan bisa menyebabkan kerusakan terhadap lingkungan. Manusia sebagai penjaga bumi (*khalifah*) akan tetapi industri menganggap bahwa manusia sebagai *khalifah* dan makhluk lainnya. Sehingga manusia memiliki kuasa untuk menggunakan apa saja semau mereka, mengeksploitasi alam semaksimal mungkin tanpa

sumtif yang berlebihan bisa menyebabkan kerusakan terhadap lingkungan. Manusia sebagai penjaga bumi (*khalifah*) akan tetapi industri menganggap bahwa manusia sebagai *khalifah* dan makhluk lainnya. Sehingga manusia memiliki kuasa untuk menggunakan apa saja semau mereka, mengeksploitasi alam semaksimal mungkin tanpa

<sup>93</sup> *Ibid*, hal 54

engeluarkan dengan air hujan tersebut buah-buahan sebagai reze  
dukan bahtera bagimu supaya bahtera itu berlayar di lautan ata  
menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai. Dan Dia telah men  
dan bulan yang terus beredar (di orbit-Nya); dan telah menu  
g”.

an ayat di atas, Allah SWT memberikan nikmat yang tak terbatas  
ia dan seisinya. Allah SWT juga menundukkan seluruh makhluk  
duk kepada manusia. Kita ditugaskan oleh Allah SWT seba  
ini. Akan tetapi, manusia lalai dengan segala nikmat yang telah  
menerus menguras sumber daya alam yang berlimpah tersebut, ya  
terusakan pada alam. Dengan demikian, manusia telah ingkar t

an ayat di atas, Allah SWT memberikan nikmat yang tak terbatas  
ia dan seisinya. Allah SWT juga menundukkan seluruh makhluk  
duk kepada manusia. Kita ditugaskan oleh Allah SWT seba  
a ini. Akan tetapi, manusia lalai dengan segala nikmat yang telah  
enerus menguras sumber daya alam yang berlimpah tersebut, ya  
terusakan pada alam. Dengan demikian, manusia telah ingkar t

an ayat di atas, Allah SWT memberikan nikmat yang tak terbatas  
ia dan seisinya. Allah SWT juga menundukkan seluruh makhluk  
duk kepada manusia. Kita ditugaskan oleh Allah SWT seba  
a ini. Akan tetapi, manusia lalai dengan segala nikmat yang telah  
enerus menguras sumber daya alam yang berlimpah tersebut, ya  
terusakan pada alam. Dengan demikian, manusia telah ingkar t

n mengajarkan kepada kita bahwasanya manusia diciptakan c  
g sempurna dan sudah melekat pada saat kita lahir. kita tidak pe  
capai suatu prestasi untuk menjadikan kita sebagai manusia yan  
awal sudah bernilai, jiwa dan raga kita bernilai sempurna kar  
karya dari sang pencipta, yaitu Allah SWT. Perenungan tersebu









Sejauh ini energi yang diperoleh dari fosil adalah sejenis energi yang paling banyak dimanfaatkan oleh manusia. Penggunaan bahan bakar fosil secara berlebihan dan berkelanjutan dapat menyebabkan penipisan jenis pasokan energy tersebut. Efeknya, pembakaran bahan bakar fosil menimbulkan dampak negatif yaitu pencemaran udara dan pemanasan global. Energi adalah hal yang abstrak yang sulit dibuktikan akan tetapi dapat dirasakan.<sup>98</sup> Energi adalah kemampuan untuk melakukan suatu aktivitas. Sedangkan energi alam adalah sesuatu yang tersedia dan terbentuk di alam, yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan dan kebutuhan sehari-hari untuk keberlangsungan kehidupan manusia agar lebih sejahtera. Energi alam dapat kita temukan dimana saja, misalnya di dalam tanah, air, permukaan tanah, udara dan lain sebagainya. Energi merupakan salah satu kebutuhan pokok yang tidak dapat dipisahkan. aktifitas manusia.<sup>99</sup>

<sup>97</sup> Drs. Kandi, M.A., Drs. Yamin Winduono, M.Pd, *Energi dan perubagannya*, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA), 2012, hal 2

<sup>99</sup> Kaslam, *Sustainable Energi dalam Pandangan Islam*, TAHDIS, Vol 11, No 1, 2020, hal 101

energi secara boros yang dilakukan oleh masyarakat, baik dalam rumah tangga, perkantoran bahkan perindustrian sangat menyedot energi fosil.<sup>101</sup> Misal dalam skala rumah tangga, pemakaian lampu, AC dan barang elektronik lainnya yang di biarkan menyala merupakan pemborosan yang dapat mengganggu hak orang lain atas energi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pengetahuan masyarakat tentang keadilan menjadikan pola pikir dan sikap menjadi permasalahan. Dalam konsep *Green Deen* dijelaskan bahwa keadilan dan menegakkan keadilan (adl), baik kepada manusia maupun alam akan mengakibatkan meningkatnya bahan baku fosil, hal ini akan menyebabkan pengeksploitasian alam secara berlebihan yang akan

pemahaman masyarakat tentang keadilan menjadikan pola pikir dan nilai-nilai menjadi permasalahan. Dalam konsep *Green Deen* dijelaskan bahwa Islam menekankan keadilan (adl), baik kepada manusia maupun alam. Pemanfaatan energi akan mengakibatkan meningkatnya bahan baku fosil, hal ini akan mengakibatkan adanya pengeksploitasian alam secara berlebihan yang akan

pemahaman masyarakat tentang keadilan menjadikan pola pikir dan nilai-nilai menjadi permasalahan. Dalam konsep *Green Deen* dijelaskan bahwa Islam menekankan keadilan (adl), baik kepada manusia maupun alam. Pemanfaatan energi akan mengakibatkan meningkatnya bahan baku fosil, hal ini akan mengakibatkan adanya pengeksploitasian alam secara berlebihan yang akan

<sup>101</sup> Ibrahim Abdul-Matin, *Greendeen: Inspirasi Islam dalam Menjaga dan Mengelola Alam*, terj. Aisyah, hal 121





Batu bara merupakan sumber pokok dari energi listrik. Proses pembentukan batu bara untuk menjadi energi listrik dimulai dari penggilingan bati bara sampai menjadi bubuk halus, kemudian dibakar untuk menggerakkan turbin dan generator yang menudian akan menjadi partikel-partikel energi listrik.<sup>107</sup> Energi tersebut merupakan penyokong dari kehidupan manusia. Pemborosan energi listrik yang masih banyak dilakukan oleh masyarakat di belahan dunia, mengakibatkan terus meningkatnya kebutuhan energi listrik, yang akibatnya akan meningkat pula penggunaan batu bara sebagai bahan pokok pembuatannnya.

## 2. Energi dari Surga

<sup>106</sup> Iqbal Hakin. *Batu Bara: Pengertian, Jenis dan Proses Terbentuknya*, (<https://insanpelajar.com/batu-bara/>, diakses pada 21-06-2021)

<sup>108</sup> Dedek Hendry, *Kerusakan Lingkungan Akibat Pertambangan Batu Bara Terus Berlanjut*, Monggabay, Situs Berita Lingkungan, 2017. (<https://www.mongabay.co.id/2017/05/17/kerusakan-lingkungan-akibat-tambang-batubara-terus-berlanjut-apa-solusinya/>, diakses 21-06-2021)



neraka yang menyebabkan ketidakseimbangan dan kerusakan alam, energi dari surga yang mana merupakan suatu anugrah dari Tuhan.

## Energi Matahari

Energi yang berasal dari cahaya matahari merupakan salah satu dari energi dari surga. Sumber energi dari matahari tidak akan pernah habis sampai hari akhir nanti. Bagi umat muslim, energi matahari tidak akan pernah habis kecuali akan adanya perintah dari sang pencipta, yaitu Allah SWT. Matahari merupakan nikmat dan anugrah yang di berikan Allah SWT kepada manusia. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk tanda dari kebesaran dan kemahakuasaan Allah SWT.<sup>109</sup>

Energi pada saat ini sangat penting bagi kehidupan manusia, yang mana dengan adanya energi dapat menyokong kebutuhan ekonomi, sosial dan lingkungan. Akan tetapi pemanfaatan energi fosil sangat tidak efektif dan berdampak merusak alam. Manusia harus berpaling dari energi yang tidak dapat diperbaharui menuju energi yang dapat diperbaharui, seperti sinar matahari yang tidak akan pernah habis.<sup>110</sup> Pemanfaatan energi matahari merupakan suatu pilihan yang efektif, karena tidak akan menciptakan polusi dan kerusakan lingkungan. Pemanfaatan energi dari matahari sangat cocok untuk wilayah tropis seperti di Negara Indonesia.<sup>111</sup>

Energi matahari merupakan salah satu sumber energi yang saat ini sedang dikembangkan di Indonesia. karena sebagai negara tropis, Indonesia memiliki potensi energi surya yang sangat

<sup>109</sup> Ibrahim Abdul-Matin, *Greendeen: Inspirasi Islam dalam Menjaga dan Mengelola Alam*, terj. Aisyah, hal 142

<sup>110</sup> Taufiqur Rahman, *Konsep Green Deen Perspektif Ibrahim Abdul Matin (Studi Tafsir Ekologi Ayat-Ayat Al-Quran)*, Program Study Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan filsafat, 2020, hal 70

<sup>111</sup> Gede Widayana, *Pemanfaatan Energi Surya*, Jurusan Pendidikan Teknik Mesin, FTK, UNDIKSHA, hal 39.

energi utama yang memancarkan energi besar ke permukaan bumi.<sup>113</sup> Selain itu, angin juga merupakan suatu energi yang tergolong energi dari surga.<sup>114</sup> Selain itu, angin memiliki potensi untuk menggantikan sumber energi yang tidak dapat diperbarui dengan suatu aliran udara yang bergerak yang disebabkan oleh aktivitas manusia. Perbedaan tekanan udara disekitarnya.<sup>114</sup> Angin bergerak dari tempat-tempat yang bertekanan udara rendah. Angin disebabkan oleh perbedaan suhu antara hari di bumi.

Percaya, bahwasanya angin merupakan suatu anugrah yang telah diberikan Allah SWT kepada manusia.

atau energi yang tergolong energi dari surga.<sup>113</sup> S  
nsi untuk menggantikan sumber energi yang tid  
liran udara yang bergerak yang disebabkan oleh a  
tekanan udara disekitarnya.<sup>114</sup> Angin bergerak  
ang bertekanan udara rendah. Angin disebabkan  
umi.  
bahwasanya angin merupakan suatu anugrah ya

lalu menggantikan sumber energi yang bergerak yang disebabkan oleh angin yang bertiup dari arah disekitarnya.<sup>114</sup> Angin yang bertiup dari arah selatan akan menimbulkan udara rendah. Angin

man-Nya Q. S *Al-Rum* ayat 46 yang berarti ‘

<sup>112</sup> Saiful Manan, *Energi Matahari, Sumber Energi Alternatif Yang Effisien, Handal dan Ramah Lingkungan di Indonesia*, Semarang, Universitas Diponogoro, 2011, hal 20

<sup>113</sup> Ibrahim Abdul-Matin, *Greendeen: Inspirasi Islam dalam Menjaga dan Mengelola Alam*, terj. Aisyah, hal 148

<sup>114</sup> Kaslam, *Sustainable Energi dalam Pandangan Islam*, TAHDIS, Vol 11, No 1, 2020, hal 106



andi, mandi wajib dan berwudhu.<sup>118</sup> Agama Kris  
n cara membasuh tiga kali untuk menandai kelah  
m ajaran agama Islam dijelaskan bahwa air meru  
gat penting bagi keberlangsungan hidup manusia  
litas.

usakan dan pencemaran air dengan limbah dar  
merusak tanda (*ayat*) kebesaran dan nikmat  
(*lifah*) harus menjaga dan melestarikan alam den  
buat titipan (*amanah*) dari Allah SWT kepada m

pencemaran air dengan  
anda (*ayat*) kebesaran o  
mening dan melesterika

119

Perkembangan era globalisasi saat ini, negara-negara di dunia termasuk Indonesia, mengalami berbagai macam perubahan dalam kehidupan. Hal ini melibatkan hampir dalam semua bidang kehidupan. Perubahan untuk gaya hidup masyarakat, kebiasaan, adat istiadat, Tradisi. Perubahan-perubahan tersebut mengacu pada peningkatan perilaku konsumtif masyarakat. Daya beli ini

<sup>119</sup> *Ibid*, hal 181

kebutuhan manusia yang tidak ada habisnya, akan mengakibatkan er daya. Hal tersebut mengakibatkan dampak yang buruk juga terhadap alam. Perubahan dari perilaku konsumtif dan kerusakan akibat pengeksploitasinya perilaku konsumtif dan kebutuhan manusia, secara tidak langsung akan meningkatkan permintaan terhadap bahan baku.

Di era modern adanya sistem kredit yang ditawarkan oleh suatu perusahaan bermotor dan Smartphone. Dari sistem tersebut akan meringankan perilaku konsumtif, yang mana hal tersebut akan meningkatkan konsumsi bahan bakar minyak (BBM) dan energi listrik melonjak tinggi. Mengingat sumber daya alam yang dapat diperbaharui juga akan semakin menipis dan akan habis.

ntaan terhadap bahan baku.

Modern adanya sistem kredit yang ditawarkan oleh motor dan Smartphone. Dari sistem tersebut akan menimbulkan perilaku konsumtif, yang mana hal tersebut akan meningkatkan permintaan BBM dan energi listrik melonjak tinggi. Perbaikan juga akan semakin menipis dan

ntaan terhadap bahan baku.

Modern adanya sistem kredit yang ditawarkan oleh motor dan Smartphone. Dari sistem tersebut akan menimbulkan perilaku konsumtif, yang mana hal tersebut akan meningkatkan permintaan BBM dan energi listrik melonjak tinggi. Perbaikan juga akan semakin menipis dan

<sup>121</sup> Aviani Triastuti, *penerapan Green Lifestyle Di Griya Lembah Kelurahan Abadijaya Kecamatan Sukmajaya Depok Jawa Barat*, hal 12

...r tetap indah dan lestari merupakan tugas dan peran manusia. ...agi bumi ini (*khalifah*), yang mana hal tersebut adalah suatu tug ...liberikan Tuhan kepada manusia.

...n cara *Green Deen* berarti memahami bahwa segala sesuatu di ...merupakan sang pencipta dan sang pemelihara akan segala sesua ...T merupaka asal dari segala hal. Manusia berawal dari Allah S ...n hewan dan alam. Allah SWT adalah satu, maha esa (*tauhid*). ...ua bermula dan dari-Nya juga semua akan berakhir.<sup>123</sup> Allah S ...n sang pemelihara bagi seluru makhluk. Dalam konsep *Green D* ...adalah masjid, yang mana berarti alam tersebut bersifat suci. ...parkan bahwa alam merupakan masjid yang mana harus dijaga

...r tetap indah dan lestari merupakan tugas dan peran manusia. ...agi bumi ini (*khalifah*), yang mana hal tersebut adalah suatu tug ...liberikan Tuhan kepada manusia.

...n cara *Green Deen* berarti memahami bahwa segala sesuatu di ...merupakan sang pencipta dan sang pemelihara akan segala sesua ...T merupaka asal dari segala hal. Manusia berawal dari Allah S ...n hewan dan alam. Allah SWT adalah satu, maha esa (*tauhid*). ...ua bermula dan dari-Nya juga semua akan berakhir.<sup>123</sup> Allah S ...n sang pemelihara bagi seluru makhluk. Dalam konsep *Green D* ...adalah masjid, yang mana berarti alam tersebut bersifat suci. ...parkan bahwa alam merupakan masjid yang mana harus dijaga

ptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk yang paling sempurna  
eh akal dan kecerdasan sebagai bekal untuk bisa mewujudkan p

<sup>123</sup> *Ibid*, hal 26







*Green lifestyle* merupakan suatu gaya hidup dengan cara menyeimbangkan antara manusia dan alam. *Green lifestyle* adalah cara hidup yang benar-benar membuat bumi sebagai pendamping dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekedar menjadi objek eksploitasi untuk memenuhi kebutuhan manusia. Gaya hidup hijau berarti membuat pilihan yang bijak dan pemikiran kedepan tentang apa yang kita makan, bagaimana kita bepergian, apa yang kita beli, dan bagaimana kita memanfaatkan dan membuangnya. Menerapkan *Green lifestyle* dalam kehidupan sehari-hari akan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar. Mulai dari hal-hal kecil seperti, membawa tas kecil saat berbelanja dan bepergian untuk mengurangi penggunaan kantong plastik, membuang sampah di tempatnya, mengurangi penggunaan tisu dan kertas, membawa tempat makan sendiri untuk meminimalisir penggunaan *styrofoam* dan hal-hal kecil lainnya setiap hari. Hal-hal kecil tersebut merupakan suatu bentuk kesadaran manusia terhadap lingkungan, yang dimana dengan hal-hal kecil tersebut dapat menghasilkan dampak yang besar.<sup>128</sup>

<sup>128</sup> Aviani Triastuti, penerapan Green Lifestyle Di Griya Lembah Kelurahan Abadijaya Kecamatan Sukmajaya Depok Jawa Barat, (Skrripsi- Fakultas Tarbiyah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), Hal 8.

[illegible]

*yle* adalah tindakan atau aktivitas hidup yang berdampak. Tindakan ini bisa berupa tindakan besar atau kecil seperti aktifitas sehari-hari. Mempraktikkan *Green lifestyle* bisa dilakukan dengan harus lebih berhati-hati dan lebih cermat. Adapun beberapa perilaku yang mencerminkan *Green lifestyle* adalah upaya meminimalkan bahaya seperti pestisida dan beralih ke bahan-bahan alami dan organik. Perilaku lainnya adalah hematnya untuk mencegah pencemaran air dan lingkungan, perilaku mematikan lampu saat tidak digunakan. Tujuan dari perilaku ini adalah dampak negatif terhadap alam dan menyelamatkan alam, menghemat sumber daya alam dan organismenya, termasuk manusia.

bisa berupa tindakan besar atau kecil seperti a  
-hari. Mempraktikkan *Green lifestyle* bisa d  
lebih berhati-hati dan lebih cermat. Adapun beb  
mencerminkan *Green lifestyle* adalah upaya men  
perti pestisida dan beralih ke bahan-bahan alami c  
untuk mencegah pencemaran air dan lingkungan,  
tikan lampu saat tidak digunakan. Tujuan dari pe  
atif terhadap alam dan menyelamatkan alam, m  
nber daya alam dan organismenya, termasuk ma

hijau dapat diawali oleh diri sendiri dan masyarakat. Dengan membangun kepedulian, kesadaran dan pemahaman tentang lingkungan sekitar dan menyalurkan pengetahuan yang kita miliki ke masyarakat lain. Kegiatan yang kita lakukan. Hal tersebut sama halnya dengan memutus rantai dan dampak dari perilaku konsumtif.

<sup>130</sup> *Ibid*, hal 157

Sebelum memulai melakukan *green lifestyle* pada ruang lingkup yang lebih luas, kita harus membenahi dan memulai gaya hidup hijau dari diri kita sendiri. Dalam konsep *green deen*, diajarkan bahwasanya dengan mendekatkan diri kepada Tuhan merupakan kunci utama untuk membenahi diri, yaitu dengan cara beribadah, yang dalam islam yaitu sholat. Karena dengan melakukan sholat kita dapat mengendalikan diri, tindakan dan senantiasa akan selalu ingat kepada Allah SWT. Yang kemudian pada saat itu juga kita akan menjalani kehidupan yang seirama dengan bumi (*mizan*).<sup>132</sup> Segala sesuatu yang berada di bumi seperti, tumbuhan, hewan dan makhluk kecil lainnya, selalu dalam keadaan beribadah dan patuh terhadap Allah SWT. Kita sebagai manusia, menjalankan sholat merupakan langkah awal untuk melakukan pendekatan spiritual kepada Allah SWT.<sup>133</sup>

<sup>131</sup> Aviani Triastuti, *penerapan Green Lifestyle Di Griya Lembah Kelurahan Abadijaya Kecamatan Sukmajaya Depok Jawa Barat*, hal 10

<sup>133</sup> Ibrahim Abdul-Matin, *Greendeen: Inspirasi Islam dalam Menjaga dan Mengelola Alam*, terj. Aisyah, hal 36.



lebih ramah lingkungan.<sup>136</sup>

suatu lingkungan yang ramah lingkungan.

merupakan penggerak untuk bisa mewujudkan gaya hidup hijau (*green lifestyle*). Dengan

*Jawa Barat*, hal 11

<sup>137</sup> Nirwono Joga, *Gerakan Kota Hijau*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2013) hal 182

*Green community* bertujuan untuk memberikan pemahaman dan mengembangkan gaya hidup hijau (*green lifestyle*) dalam kehidupan masyarakat. Dimana hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir limbah dan sampah dari perilaku konsumtif. Masyarakat Indonesia, khususnya dalam lingkup keluarga seakan tidak peduli akan sampah dan limbah keluarga tersebut.<sup>139</sup> Yang mana mereka hanya memikirkan sampah tersebut dibuang di tempat sampah atau parahnya ke sungai dan hanyut terbawa arus. Mereka tidak memikirkan bahwa, limbah konsumtif tersebut mengandung bahan-bahan kimia berbahaya dan akan membahayakan bagi satwa maupun manusia sendiri bila beberapa orang mengonsumsi air di tempat tersebut.<sup>140</sup>

<sup>138</sup> Aviani Triastuti, *penerapan Green Lifestyle Di Griya Lembah Kelurahan Abadijaya Kecamatan Sukmajaya Depok Jawa Barat*, hal 13.

<sup>140</sup> Udjiyanto Pawitro, *Pembentukan Geen Community Dalam Pemeliharaan Prasarana Dasar Pemukiman Kota (Studi Kasus: RW-14 Babakan Surabaya Kota Bandung)*, Seminar Nasional Sains dan Teknologi, 2015, hal 4

[illegible]



sampah tersebut.<sup>142</sup>

Konservasi lingkungan merupakan perilaku peduli terhadap lingkungan. Beberapa masyarakat, memberikan pemahaman tentang budaya pengelolaan sampah organik rumah tangga menjadi kompos. Tidak hanya itu, mereka mendidik dan menanamkan pengelolaan sampah kepada anak-anak dan generasi muda untuk menumbuhkan budaya pengelolaan sampah sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan.

Sampah sangat berbahaya dan akan menimbulkan berbagai dampak negatif jika tidak dikelola dengan baik.

masyarakat, memberikan pemahaman tentang  
ik rumah tangga menjadi kompos. Tidak  
pengelolaan sampah kepada anak-anak dan  
uhkan budaya pengelolaan sampah sekaligus  
sangat berbahaya dan akan menimbulkan b

sangat berbahaya dan akan menimbulkan l

---

Dengan *green community* yang muncul dan berkembang atas dasar keselarasan tujuan masyarakat untuk menghijaukan bumi, diharapkan mampu untuk mewujudkan tren gaya hidup baru, yaitu *green lifestyle*. Dalam ajaran Islam diajarkan bahwa manusia harus hidup selaras dengan alam (*mizan*) yang mana dalam hal tersebut, manusia harus memperlakukan alam dengan adil (*adl*).<sup>144</sup> Maksudnya manusia harus merawat alam seperti ia merawat dirinya sendiri, bukan sebaliknya yang terus menerus mengeksploitasi dan mengeruk sumber daya alam dengan semena-mena. Manusia yang memiliki peras sebagai penjaga bumi (*khalifah*) sesuai yang telah Allah SWT perintahkan (*amanah*), maka manusia wajib untuk menjaga dan menjadi pemimpin yang bijak bagi bumi dan seluruh ekosistem dan seluruh makhluk yang berada di dalamnya.

Islam adalah agama yang komprehensif yang mengatur kehidupan semua makhluk hidup di bumi. Pengertian Islam secara harafiah berasal dari kata *al-silmu* atau *al-salma*, yang berarti kedamaian, keamanan dan kebersihan. Dengan demikian orang yang ber-Islam (menganut dan menjalankan ajaran Islam) merupakan orang yang telah masuk dan menciptakan kedamaian dan keamanan. Seorang muslim adalah orang yang membangun dan menciptakan kedamaian dan keamanan dengan Tuhan, manusia, dirinya sendiri, dan alam semesta.

<sup>144</sup> Ibrahim Abdul-Matin, *Greendeen: Inspirasi Islam dalam Menjaga dan Mengelola Alam*, terj. Aisyah, hal 25

ntingnya hubungan antar manusia dan sang pencipta, al  
ngan sesama manusia dan hubungan dengan alam.

*Green Deen* Ibrahim Abdul Matin merupakan suatu solusi praktik  
hubungan damai dengan alam. *Green Deen* dapat digunakan sebag  
usia untuk memulai gaya hidup baru, yaitu gaya hidup hijau (G  
yang terkandung dalam *Green Deen* mengandung makna teol  
berlandaskan ajaran agama Islam, akan tetapi masih sangat bisa  
ajaran agama lain. Adapun prinsip teologis yang terkandung dala  
mahami akan keesaan dan kebesaran Allah SWT dengan cipta  
harus paham, bahwa seluruh makhluk yang berada di alam seme  
upakan hasil ciptaan dari Allah SWT dan Dia adalah pusat dari a

*Green Deen* Ibrahim Abdul Matin merupakan suatu solusi praktik kehidupan damai dengan alam. *Green Deen* dapat digunakan sebagai panduan untuk memulai gaya hidup baru, yaitu gaya hidup hijau (eco-living) yang terkandung dalam *Green Deen* mengandung makna teologis yang berlandaskan ajaran agama Islam, akan tetapi masih sangat bisa diterapkan dalam ajaran agama lain. Adapun prinsip teologis yang terkandung dalam *Green Deen* akan keesaan dan kebesaran Allah SWT dengan ciptaan-Nya. Kita harus paham, bahwa seluruh makhluk yang berada di alam semesta ini merupakan hasil ciptaan dari Allah SWT dan Dia adalah pusat dari alam.

memahami akan tanda atau bukti akan keberadaan dan kebesaran Allah SWT. Allah SWT menjelaskan dalam bukunya, bahwa alam dan seluruh isinya merupakan tanda-tanda kekuasaan Allah SWT. Alam semesta beserta seluruh hubungannya merupakan tanda bahwa Allah SWT maha besar dan maha kuasa. Manusia adalah pelindung bagi bumi dan alam semesta (*khafidh al-ardhi*)

---

<sup>145</sup> *Ibid*, hal 26



satu tujuan, yaitu penghijauan lingkungan hidup. *Green Deen* c  
 ola pikir yang jika diterapkan akan membentuk suatu gaya hi  
 kemudian dengan pengembangan dan pemahaman *Green* A  
 ar akan membentuk suatu perkumpulan yang peduli terhadap a  
 gan terbentuknya komunita hijau yang peduli terhadap alam, al  
 hidup baru dan akan menciptakan suatu kawasan atau lingkungan

satu tujuan, yaitu penghijauan lingkungan hidup. *Green Deen* c  
 ola pikir yang jika diterapkan akan membentuk suatu gaya hi  
 kemudian dengan pengembangan dan pemahaman *Green* A  
 ar akan membentuk suatu perkumpulan yang peduli terhadap a  
 gan terbentuknya komunita hijau yang peduli terhadap alam, al  
 hidup baru dan akan menciptakan suatu kawasan atau lingkungan

## PENUTUP

*Green Deen* merupakan suatu konsep pemikiran yang dicetuskan oleh Ibrahim Abdul Matin. Dalam konsep tersebut, Abdul Matin mengacu untuk menanggulangi permasalahan-permasalahan ekologi. Dalam konsepnya, terdapat enam macam prinsip-prinsip yang harus dipahami, yaitu yang pertama, memahami kesatuan Tuhan dan ciptaan-Nya (*tauhid*). Memahami kesatuan Tuhan dengan ciptaan-Nya, berarti memahami bahwasanya segala sesuatu yang ada di dunia ini berasal dari Tuhan, tidak terkecuali manusia, hewan dan alam merupakan hasil karya sempurna dari Tuhan. Yang kedua melihat dan memahami akan tanda-tanda kebesaran Tuhan (*ayat*). Abdul Matin menjelaskan bahwa alam bahkan alam semesta dan isinya ini merupakan tanda-tanda dari keberadaan dan kebesaran Tuhan.

[illegible]

Penulis sendiri meneliti bagaimana dengan konsep Green Deen dapat mewujudkan masyarakat yang ramah lingkungan. Masyarakat pada era modern sering dan gemar untuk merusak lingkungan. Hal tersebut disebabkan oleh perilaku konsumtif masyarakat sendiri. Perilaku untuk selalu mementingkan gengsi dan tingkat sosial dengan mengkonsumsi dan menggunakan suatu barang. Perilaku konsumtif tersebut akan menimbulkan menumpuknya sampah-sampah, yang akhirnya akan berdampak buruk terhadap lingkungan.

Perilaku boros manusia akan energi juga harus ditanggulangi, karena perilaku boros akan energi juga akan menimbulkan kerusakan terhadap alam. Manusia di belahan bumi manapun masih menggantungkan kebutuhan energi kepada sumber daya yang di ambil dari dalam bumi (energi dari neraka), seperti minyak bumi dan batu bara untuk dioleh menjadi bahan bakar minyak dan energi listrik untuk memenuhi kebutuhan manusia.



Hal tersebut sangat mengganggu keadilan dan keseimbangan alam. *green* mengajak manusia untuk mengurangi bahkan meninggalkan pemakaian energi dari surga. Yang mana sumber energi tersebut bersifat tidak terbatas, seperti energi matahari, angin, air, dan energi tersebut selain bersifat tidak terbatas juga tidak menimbulkan dampak alam.

Dengan penggunaan energi dari surga, keseimbangan alam tidak akan rusak. Harapan konsep *green deen* yang menganggap bahwa alam itu suci, merupakan suatu yang harus dijaga, yang mana hal tersebut merupakan tugas manusia di bumi. Yaitu sebagai penjaga bumi. Dengan adanya kesadaran manusia untuk tidak konsumtif dan boros energi yang dapat merusak alam. Akan dapat

an energi dari surga, keseimbangan alam tidak akan terganggu. Konsep *green deen* yang menganggap bahwa alam ini adalah sesuatu yang harus dijaga, yang mana hal tersebut sesuai dengan ajaran Islam. Yaitu sebagai penjaga bumi. Dengan adanya konsep ini, diharapkan dapat mengurangi pemborosan energi yang dapat merusak alam. A

an energi dari surga, keseimbangan alam tidak a  
sep *green deen* yang menganggap bahwa alam  
suatu yang harus dijaga, yang mana hal tersebut  
Yaitu sebagai penjaga bumi. Dengan adanya  
if dan boros energi yang dapat merusak alam. A

## Saran

Dalam penelitian yang berjudul Konsep Green Deen Untuk Mewujudkan Islam Ramah Lingkungan, sangatlah jauh dari kata sempurna dan tentu saja masih memiliki banyak kesalahan



Reendeen: *Inspirasi Islam dalam Menjaga dan*  
aan, 2012

gkungan Hidup, Jakarta: Kompas, 2010

*Solusi Krisis Kerusakan Lingkungan*, Bangka B

Lindawati Kartika, *Pengaruh Green Marketin*  
*terhadap Green Behaviour Masyarakat Kota*  
is, Vol. 2, No. 1, 2017

*Kritisi Kebijakan Penanganan Kantong Plasti*  
embangan Sosial, Ekonomi, Kebijakan dan Per

Abdul Matin, Ibrahim, *Greendeen: Inspirasi Islam dalam Menjaga dan Mengelola Alam*, terj. Aisyah, Jakarta: Zaman, 2012

Irawan, *Ekologi Spiritual: Solusi Krisis Kerusakan Lingkungan*, Bangka Belitung, Vol 2 No 1

Ekawati, Sulistya, *Mengkritisi Kebijakan Penanganan Kantong Plastik di Indonesia*, Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial, Ekonomi, Kebijakan dan Perubahan Iklim, Vol. 10, No. 6, 2016

Nasr, Seyyed Hossein, *Religion and the Order Nature*, New York: Oxford University Press, 1996

Capra, Fritjof and Robert March, *The Turning Point: Science, Society, and the Rising Culture*,  
Physics Today, Vol. 35, No. 11, 1982













*n di Indonesia, Semarang, Universitas Diponogoro, 2011*

*ogi Energi: Mengenali Dampak Lingkungan dalam Pemanfaatan Su*

*ogyakarta: Graha Ilmu 2009*

*Ekologi Energi: Megenali Dampak Lingkungan Dalam Pemanfaatan S*

*ogyakarta: Graha Ilmu, 2013*

Akhadi, Mukhlis, *Ekologi Energi: Megenali Dampak Lingkungan Dalam Pemanfaatan Sumber-sumber Energi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013